

I PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

Ikan wader merupakan ikan sungai dengan potensi budidaya yang tergolong tinggi dengan masa pemeliharaan relatif pendek sekitar 6-8 minggu serta adaptif dengan perairan dan tahan terhadap suatu penyakit (Budiharjo, 2007). Terdapat dua jenis ikan wader yaitu genus *Puntius* dan *Rasbora*. Perbedaan kedua genus tersebut dapat terlihat dari karakteristik morfologinya. Salah satu ikan wader genus *Puntius* adalah ikan wader bintik atau dengan nama lokal disebut ikan wader cakul (*Puntius binotatus*).

Jumlah konsumsi ikan wader cakul semakin hari semakin meningkat. Nilai konsumsi ikan perkapita kabupaten yaitu sebesar 25,23 kg kapita/ tahun, namun masih jauh berada dibawah konsumsi ikan perkapita nasional yang mencapai 41,11 kg kapita/ tahun (Utami dan Indrayani, 2018). Tingginya permintaan pasar terhadap ikan wader cakul ternyata belum diimbangi dengan pemenuhannya karena jumlah pemasokan ikan wader cakul bisa dikatakan masih rendah. Sehingga perlu untuk dibudidayakan dan dilestarikan agar keberadaannya tidak punah (Sari dkk., 2014).

Ikan wader selama ini tumbuh dan berkembang dari alam terutama sungai-sungai berbatu dengan arus deras, namun dengan banyaknya perubahan geografis sehingga adanya perubahan pada habitat alami saat ini keberadaan ikan wader cakul semakin sulit ditemukan. Kendala yang dihadapi dalam budidaya ikan wader ini cukup banyak, yaitu masih minimnya informasi yang lengkap (komprehensif) tentang ikan wader seperti informasi biologi, teknik budidaya

yaitu manajemen, kebutuhan nutrisi dan pengolahan, serta informasi ketersediaan di alam. Disamping itu kurangnya kesadaran masyarakat tentang pentingnya budidaya konservasi. Sehingga suatu budidaya ikan wader sangat dibutuhkan untuk kelangsungan hidup ikan wader agar tetap lestari dan mampu memenuhi pasar pada jenis ikan wader (Nay, 2015). Usaha budidaya ikan wader masih belum berkembang dan sedikit karena keterbatasan pengetahuan tentang teknik pemeliharaan ikan tersebut, padahal dengan potensinya yang tinggi untuk dibudiyakan karena harganya bisa lebih tinggi dari pada beberapa ikan konsumsi di budidaya lainnya (Budiharjo, 2007).

Tahapan budidaya ikan wader seperti budidaya ikan pada umumnya yaitu dimulai dari persiapan kolam, pembenihan, seleksi induk, pemijahan, pembesaran dan penanggulangan hama dan penyakit. Berdasarkan uraian diatas maka perlu dipelajari lebih jelas dan mendalam tentang teknik budidaya ikan wader lokal yaitu ikan wader cakul melalui praktek kerja lapang di Instalasi Perikanan Budidaya (IPB) Punten, Kota Batu yang saat ini IPB Punten telah mengembangkan teknik budidaya ikan wader cakul guna untuk melestarikan ikan lokal ini serta meningkatkan produktivitas ikan wader cakul.

1.2 Tujuan

Tujuan dari Praktek Kerja Lapang ini adalah sebagai berikut :

1. Mengetahui secara langsung teknik budidaya ikan wader cakul (*Puntius binotatus*) di Instalasi Perikanan Budidaya (IPB) Punten, Kota Batu, Jawa Timur.

2. Mengetahui permasalahan yang timbul pada budidaya ikan wader cakul (*Puntius binotatus*) di Instalasi Perikanan Budidaya (IPB) Punten, Kota Batu, Jawa Timur.

1.3 Manfaat

Manfaat dari Praktek Kerja Lapang ini adalah untuk menambah wawasan ilmu pengetahuan, pengalaman, dan memperoleh keterampilan serta mendapatkan pengalaman kerja secara langsung dalam kegiatan teknik budidaya ikan wader cakul (*Puntius binotatus*) di Instalasi Perikanan Budidaya (IPB) Punten, Kota Batu, Jawa Timur.